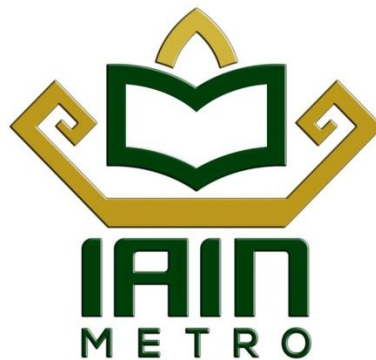


SKRIPSI

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**ELVAN DENI SURANTO
NPM. 1603060048**



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM,
BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

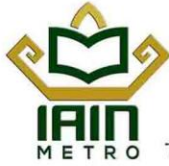
Oleh:

ELVAN DENI SURANTO
NPM. 1603060048

Pembimbing: Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.,M.Sos.I

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Elvan Deni Suranto**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **ELVAN DENI SURANTO**
NPM : 1603060048
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR**

Nama : **ELVAN DENI SURANTO**
NPM : 1603060048
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, 17 Juni 2023
Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-0797 /ln-28-4/D/PP-00.9/7/2023

Skrripsi dengan Judul: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: ELVAN DENI SURANTO, NPM: 1603060048, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa/20 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.,M.Sos.I (.....)

Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**ELVAN DENI SURANTO
NPM 1603060048**

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqih, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya. Sehingga dalam belajar ilmu-ilmu agama tersebut, nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam jiwa para santri. Dalam upaya pembentukan karakter santri, terdapat ustadz yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam kedisiplinan beribadahnya serta pengaplikasian nilai-nilai agamanya. Maka dari itu semua ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami bagi semua santri, yaitu dengan memberikan teladan baik bagi semua santri. Karena dengan adanya teladan dari ustadz, dengan itu penanaman nilai-nilai karakter dengan mudah meresap di hati para santri.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk menganalisis penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum dan 2) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan dengan menerapkan aspek kepercayaan dan keterbukaan. Diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Selain itu, juga diperlukan sikap terbuka antara santri dengan ustadznya yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di lingkungan pesantren, begitu pula sebaliknya. 2) Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat ustadz dalam pembentukan santri di pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, di antaranya yaitu dari faktor pendukung yakni keterbukaan ustadz dan kemampuan bahasa. Dari faktor bahasa, komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz kepada santri dengan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari faktor perilaku santri, dikarenakan karakter santri yang berbeda-beda, kurangnya perhatian para santri terhadap arahan-arahan dan nasehat yang telah diberikan oleh para ustadz ataupun sifat dan watak santri yang susah diatur, hal tersebut menyebabkan para ustadz kesulitan dalam beradaptasi dengan santri. Sedangkan dari faktor teknologi, hal tersebut menyebabkan semangat belajar santri juga berkurang akibat pengaruh teknologi tersebut, sehingga menyebabkan pembentukan karakter menjadi terhambat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELVAN DENI SURANTO
NPM : 1603060048
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (سورة آل عمران, ١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Budiarto dan Ibunda Fatimah yang telah membesarkanku dan telah mengajarkanku serta selalu mendukung dan mendo'akanku.
2. Istriku tercinta Siti Nasikah dan anak tersayang Baghawanta Cleon Oraibi Kael yang senantiasa memberikan dukungan dan tanpa lelah memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kakakku Eka Yulianti dan Adikku Pipit Yunitasari & Zafa Khoirul Maali yang senantiasa memberikan dukungan dan tanpa lelah memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. H. Aguswan KH. Umam, M. A, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti, selanjutnya yaitu kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 19 Juni 2023
Peneliti,



Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Komunikasi Interpersonal	10
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	10
2. Pembentukan Hubungan Interpersonal	15
3. Faktor yang Menimbulkan Pola Komunikasi Interpersonal	16
4. Proses Komunikasi Interpersonal.....	17
5. Pemutusan Hubungan Interpersonal	18

B. Pembentukan Karakter	19
1. Pengertian Karakter	19
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Unsur-Unsur Karakter	21
4. Nilai-nilai Karakter.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	28
E. Teknis Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Lampung Timur.....	32
B. Penerapan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Ustadz Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020.....	37
2. Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	41
3. Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	35
2. Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	39
3. Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
7. Formulir Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana terpenting dalam kehidupan, artinya tidak ada satu manusia yang dapat menghindari proses komunikasi, baik secara individu maupun sosial. Komunikasi terdapat dimana-mana baik di kantor, di rumah, di sekolah, serta semua tempat di mana sosialisasi dilakukan. Pada dasarnya aktivitas manusia dalam lingkungan sosial adalah dengan berkomunikasi, karena manusia mampu saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi interpersonal dapat membentuk perkembangan intelektual, mental dan sosial manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berbicara, bertukar pikiran, menerima dan mengirim informasi. Komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pendidikan. Apalagi di zaman modern saat ini, pembentukan karakter Islam sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat Islami di tengah-tengah perubahan sosial dan arus modernisasi. Modernisasi tidak hanya memberi efek positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga memberi efek negatif yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, konsumerisma, dan kenakalan remaja. Masalah sosial seperti ini merupakan tantangan dan kendala dalam proses modernisasi dan harus dihadapi oleh setiap orang. Oleh karena itu proses

pembentukan karakter Islami melalui komunikasi sangat penting, yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, mengajak manusia untuk amar ma'ruf nahi munkar, dan bertauhid kepada Allah.¹

Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an tentang ayat yang memerintahkan kita agar menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang terpuji dan berkarakter Islami:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia” (QS. Al-Baqarah [2]: 83)

Ayat ini berisi perintah supaya mentauhidkan Allah. Setelah perintah yang agung tersebut, Dia mengiringinya dengan seruan agar seorang hamba selalu berbuat kebajikan dan berakhlak mulia kepada seluruh manusia dan bertutur katalah yang baik kepada manusia. Senada dengan itu, Ayat ini memerintahkan kita agar memperlakukan umat manusia dengan baik.

Demikianlah Allah memerintahkan para hamba-Nya agar bersikap santun dan berlaku baik kepada setiap orang baik itu kawan maupun lawan,

¹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Jakarta: Teraju, 2004), 92.

mukmin atau kafir. Dalam ayat lain, Allah berfirman kepada Nabi Musa dan Nabi Harun:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

(QS. Thaha [20]: 44)

Sudah pasti kita tidak lebih mulia daripada Nabi Musa maupun Nabi Harun, dan siapa pun orangnya, sudah tentu dia tidak lebih buruk daripada Fir’aun. Meskipun demikian, Allah memerintahkan dua Nabi-Nya itu agar bertutur kata lembut ketika berbicara kepada sang penguasa zhalim ini.

Proses pembentukan karakter Islam dapat teraktualisasi dalam lingkungan pendidikan, yang meliputi keluarga, lingkungan, serta pesantren. Dalam penulisan ini penulis lebih tertuju kepada pendidikan Islam yaitu pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang mana peranya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter Islami seiring dengan perubahan zaman. Dalam proses belajar mengajar di pesantren semua santri diwajibkan tinggal di asrama, hal ini bertujuan agar semua santri lebih konsentrasi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama.²

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqih, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya. Sehingga dalam belajar ilmu-ilmu agama tersebut, nilai-nilai

² Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 184-186.

karakter dapat tertanam dalam jiwa para santri. Dalam upaya pembentukan karakter santri, terdapat ustadz yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam kedisiplinan beribadahnya serta pengaplikasian nilai-nilai agamanya. Maka dari itu semua ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami bagi semua santri, yaitu dengan memberikan teladan baik bagi semua santri. Karena dengan adanya teladan dari ustadz, dengan itu penanaman nilai-nilai karakter dengan mudah meresap di hati para santri.

Setiap harinya ustadz berhadapan langsung dan berkomunikasi dengan santri, baik itu dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dengan santri yang melanggar peraturan. Interaksi yang dilakukan antara ustadz dan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi berbentuk dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feed back* antara ustadz dan santri. Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif supaya penyampaian dan penerapan nilai karakter Islami kepada santri lebih tersampaikan.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan pesantren, yaitu Pondok pesantren Riyadlatul Ulum, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat dalam pembentukan karakter santri, sebab pondok

pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu-ilmu agama di kelas saja, tetapi memberikan pembinaan kepada santri dengan cara dialog antara ustadz dan santri yang dilakukan secara intens hampir setiap saat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pada proses pembinaan atau bimbingan kepada santri melalui komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39 b Batanghari Lampung timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Setiap hal yang masih memiliki kesenjangan tetapi seorang itu terus berusaha maka kesenjangan itu dapat diselesaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan penulis, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi interpersonal terhadap para santri dalam upaya pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter Islami.

- b. Secara Praktis

- 1) Sebagai proses perubahan santri untuk menjadi manusia yang berkarakter Islami.
- 2) Untuk membantu pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam menerapkan serta membina santri dalam berkomunikasi

interpersonal serta penanaman karakter yang berasaskan nilai-nilai Islami.

- 3) Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

D. Penelitian Relevan

Studi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal telah banyak dilakukan dan dikaji oleh penulis terdahulu, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Faela Hanik Achroza (mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus tahun 2013), dengan judul skripsi “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused Coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus”. menyimpulkan penelitian ini bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dosen pembimbing mahasiswa, dan problem focused coping dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus. Artinya semakin baik komunikasi interpersonal problem focused coping mahasiswa maka semakin rendah tingkat stres dalam menyusun skripsi, dan sebaliknya semakin buruk

komunikasi interpersonal problem focused coping mahasiswa maka semakin tinggi stres dalam menyusun skripsi.³

Unsin Khoirul Anisah (mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta tahun 2011), dengan judul skripsi “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima ada Proses Pembentukan Karakter Anak”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran, PAUD Anak Prima berhasil melakukan usaha pembentukan karakter anak sejak dini.⁴

Fadli Rozaq (mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta tahun 2012), dengan judul skripsi “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI

³ Faela Hanik Achroza, “*Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus*”, Skripsi (Fak. Psikologi Universitas Muria Kudus, 2013).

⁴ Unsin Khoirul Anisah, “*Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Paud Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*”, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2011).

Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.⁵

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39B Batanghari Lampung Timur”. Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz dan santri, terutama terhadap pembentukan karakter santri. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

⁵ Fadli Rozaq, “*Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*”, Skripsi (Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut William F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul: Manajemen yang telah dikutip oleh A.W. Widjaya, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication*) merupakan “proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia”.¹

Secara etimologi, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* yang berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Komunikasi berlangsung apabila diantara orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.² Pengertian sama dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap dan perilaku penerima sesuai dengan yang diinginkan komunikator tersebut. Pengertian komunikasi menurut ahli diantaranya sebagai berikut:

Hofland, Janis, dan Kelly mengartikan komunikasi adalah proses dimana seseorang individu mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi

¹ A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 8.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 9.

tindakan orang lain.³ Wilbr Schramm mendefinisikan komunikasi sebagai kontak tindakan antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan pengirim dan penerima memiliki beberapa pesan dan simbol yang disampaikan oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.⁴

Karena itu apabila berada dalam situasi berkomunikasi, maka memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau simbol-simbol yang disampaikan oleh komunikator. Makna simbol disini memiliki arti serta pemahaman yang dimiliki oleh komunikan sesuai dengan persepsi masing-masing. Maka dari itu komunikasi akan berjalan dengan baik apabila komunikator dan komunikan memiliki persamaan yang sama terhadap simbol. Apabila terdapat perbedaan pemahaman serta persepsi, maka tujuan komunikasi dapat gagal.

Adapun unsur-unsur komunikasi dalam ruang lingkup komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok yang merupakan sumber pesan, sumber berita, informasi. Biasanya disebut sebagai orang atau pihak yang mengirim atau menyampaikan berita.⁵ Sebagai komunikator, tentunya harus memiliki keahlian berkomunikasi yang baik, supaya pesan atau informasi yang disampaikan terhadap komunikan berjalan dengan baik dan efektif.

³ Edi Santoso dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 5.

⁴ Suranto AW, *Komunikasi Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 2.

⁵ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, (Jakarta: PT. Ineka Cipta, 2000), cet. Ke2, 93-94.

b. Komunikasikan Atau Penerima Pesan

Komunikasikan adalah seseorang atau kelompok sebagai subjek yang menerima pesan dari komunikator, yang memiliki arti dan simbol-simbol dari pesan tersebut.

c. Pesan Atau Berita

Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan melalui bahasa serta simbol-simbol. Simbol tersebut dapat berupa tulisan, gambar dan gerak tubuh.

d. Efek Atau Umpan Balik

Efek adalah hasil dari penerimaan pesan dari komunikator terhadap komunikan, pengaruh atau kesan yang dihasilkan oleh komunikan setelah komunikan menerima pesan. Efek dapat berlanjut setelah komunikan memberikan respon, tanggapan serta jawaban yang disebut umpan balik. Hal yang paling penting dalam komunikasi adalah bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator mendapat respon dan jawaban oleh penerima pesan atau komunikan tersebut.⁶

e. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah tempat berlalunya simbol-simbol yang memiliki makna berupa pesan. Media komunikasi tersebut berupa alat atau sarana untuk menyalurkan media suara untuk pendengaran, gambar serta tulisan untuk pengelihatatan, wujud atau fisik

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke4, 7.

untuk perabaan, dan sebagainya. Ada pula bentuk-bentuk komunikasi yang sering dilakukan sehari-hari oleh masyarakat sosial, bentuk-bentuk komunikasi dapat dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling sedikit bahkan dengan komunikasi yang melibatkan peserta paling banyak yang meliputi:

a. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri yaitu proses berfikir untuk menyelesaikan masalah pribadi. Pada hal ini terdapat poses tanya jawab dalam diri sendiri sehingga dapat menentukan keputusan tertentu.⁷

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat bereaksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupun non verbal.⁸

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal tidak hanya komunikasi yang dilakukan oleh komunikator terhadap pesan yang disampaikan untuk komunikan berupa pesan atau simbol-simbol, melainkan komunikasi yang

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke14, 81.

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 73.

menghasilkan timbal balik ataupun respon dari pengirim atau penerima pesan.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang berlangsung dari sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama seperti diskusi, kegiatan belajar mengajar, aksi massa dan sebagainya.

d. Komunikasi Publik

Komunikasi yang berlangsung antara seorang pembicara dengan orang banyak yang tidak dapat dikenalnya satu-persatu. Komunikasi ini lebih dikenal dengan pidato, ceramah, uliah umum, artis saat show, dan sebagainya.

e. Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, komunikasi ini bersifat formal dan informal, dan komunikasi ini berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok.

f. Komunikasi Massa

Komunikasi yang melibatkan banyak orang. Sebagian ahli mengatakan bahwasanya komunikasi media massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, namun sebagian ahli lain menyatakan bahwa komunikasi media massa tidak harus menggunakan media massa, misalnya seperti kampanye politik.⁹

⁹ Suranto A.W, *Komunikasi Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 13.

Di dalam berkomunikasi terdapat beberapa sifat komunikasi yang dibedakan menjadi beberapa bagian. Dilihat dari sifatnya, proses komunikasi yaitu: ¹⁰

- a. Komunikasi tatap muka, dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dengan proses komunikasi dapat bertatap muka dalam suatu tempat tertentu.
- b. Komunikasi media merupakan proses komunikasi yang menggunakan media sebagai sarana berkomunikasi seperti televisi, koran, telepon, surat, dan sebagainya.
- c. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dikirimkan menggunakan pesan verbal, yaitu dengan ungkapan kata-kata baik secara lisan ataupun tulisan.
- d. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dikirimkan menggunakan pesan non verbal ataupun menggunakan bahasa isyarat, baik dengan bahasa tubuh (*gestural*) maupun isyarat (*pictoral*).

2. Pembentukan Hubungan Interpersonal

Tahap ini disebut sebagai tahap pengenalan yang terfokus terhadap proses penyampaian dan penerimaan informasi dalam membentuk suatu hubungan. Perkenalan merupakan proses komunikasi dimana individu mengirimkan secara sadar atau menyampaikan (kadang-kadang tidak sengaja) informasi tentang kepribadian bakal sahabatnya, dengan menggunakan cara yang akan berbeda dengan bermacam tahap

¹⁰ *Ibid*, 14.

perkembangan persahabatan.¹¹ Dalam tahap ini informasi dan penyampaian yang dicari tentang alamat rumah, keadaan keluarga, usia, dan sebagainya.

3. Faktor yang Menimbulkan Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal memiliki efek yang berbeda pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan bahwa semakin orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, makin baik pula hubungan diantara mereka. Menjadi soal bukanlah seberapa sering komunikasi itu dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan dengan baik. Menurut Jalaludin Rakhmad terdapat beberapa faktor supaya komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik yaitu, percaya dan sikap terbuka.¹²

a. Percaya

Faktor percaya adalah hal yang penting dalam komunikasi interpersonal.

b. Sikap Terbuka

Suatu komunikasi akan berhasil apabila terdapat sikap terbuka antara komunikator dan komunikan mengenai problem yang mereka hadapi, dikarenakan dengan adanya sikap terbuka akan semakin mudah mengetahui solusi masalah yang mereka hadapi.

¹¹Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 125.

¹² *Ibid.*, 42.

4. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara garis besar menjadi dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang menggunakan simbol sebagai media. Simbol disini berupa isyarat, gambar, warna, dan sebagainya.¹³ Proses komunikasi sekunder adalah “proses penyampaian pesan oleh seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan lambang alat atau sarana media sebagai media kedua setelah simbol sebagai media pertama.”¹⁴

Berkaitan dengan bentuk komunikasi di atas komunikasi interpersonal adalah komunikasi primer, karena menggunakan proses komunikasi tatap muka dalam suatu percakapan menggunakan bahasa lisan.

Dalam komunikasi interpersonal, hubungan antara komunikator dan komunikan harus dijaga dengan baik, karena berhasil atau tidaknya suatu komunikasi tergantung dengan hubungan baik yang mereka bangun. Menurut Jalaludin Rakhmad terdapat dua tahap hubungan, tahap pertama disebut “tahap pengenalan, hendaknya komunikator memberikan kesan yang baik saat pertama pengenalan seperti berpenampilan yang menarik, dan kesan yang baik. Tahap kedua yaitu peneguhan hubungan, ada empat faktor yang penting dalam memelihara hubungan yaitu: faktor keakraban

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007)

¹⁴ *Ibid*, 16.

atau pemenuhan rasa kasih sayang, faktor kontrol (kedua belah pihak saling mengontrol), faktor ketetapan respon yaitu pemberian respon sesuai dengan stimulus yang diterima, faktor keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.¹⁵

Diantara komunikator dan komunikan harus terdapat interdependensi. Interdependensi adalah kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, seorang ustadz dalam berkomunikasi tidak boleh mementingkan dirinya sendiri namun harus melihat kepentingan dan kebutuhan santrinya sendiri dengan memperhatikan pengalaman, kepentingan, dan menciptakan hubungan yang baik.

Selain itu, perlu adanya sikap saling percaya dan menghormati antara santri dan ustadz dalam menciptakan hubungan yang baik, karena berhasilnya suatu komunikasi karena adanya sikap persamaan antara ustadz dan santri.

5. Pemutusan Hubungan Interpersonal

Terdapat lima sumber konflik pemutusan hubungan interpersonal yang sering terjadi diambil dari analisis R.D Nye (1973) dalam bukunya *Conflik Amiong Humas* yaitu:¹⁶

a. Kompetisi

Salah asatu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain, misalnya menunjukkan sesuatu dibidang tertentu dengan merendahkan orang lain.

¹⁵ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

¹⁶ *Ibid.*

b. Dominasi

Salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain dengan maksud tertentu sehingga merasa hak-hak pihak tersebut merasa dilanggar.

c. Kegagalan

Masing-masing pihak saling menyalahkan apabila tujuan dari keduanya tidak tercapai.

d. Provokasi

Salah satu pihak terus menerus berbuat sesuatu yang mana mengetahui bahwa hal tersebut menyinggung perasaan pihak lain.

e. Perbedaan nilai

Kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. *Al-khulq* (bentuk *mufrad*/tunggal dari kata akhlak) berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin.¹⁷

Karakter menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fathul Mu'in dalam bukunya *pendidikan karakter* yaitu kumpulan tata nilai menuju

¹⁷ Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, (Jurnal pendidikan Islam vol. 6 no. 2. Tahun 2012), 182.

suatu sistem yang dilandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁸

Ditinjau dari asal katanya, “karakter” merupakan sebuah konsep atau terbentuk suatu pola. Memiliki suatu karakter yang baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang sewaktu dilahirkan, tetapi melalui proses panjang dimana orang tersebut memerlukan pengasuhan dan bimbingan melalui pendidikan. Dalam bahasa arab karakter dikenal dengan istilah “*akhlaq*”, yang diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan.

Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Perkembangan setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Sebagaimana telah ditegaskan oleh Allah swt dalam QS al-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah;*

(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

¹⁸ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia supaya lebih memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai inti. Dari pengertian ini dipahami bahwa pendidikan karakter sifatnya adalah universal. Maksudnya nilai-nilai yang ditanamkan tersebut harus mampu dirasakan oleh semua orang, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁹

Dari berbagai pandangan tentang definisi pendidikan karakter dapat diambil benang merah bahwa pada dasarnya pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah suatu kondisi atau perilaku seseorang dari yang belum baik agar menjadi lebih baik, dari yang belum matang agar menjadi lebih matang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Unsur-Unsur Karakter

Terdapat beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mempengaruhi pada unsur-unsur terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bagaimana karakter seseorang memiliki sikap, emosi, kepercayaan, dan kebiasaan.

a. Sikap

Sikap seseorang yang ditunjukkan pada situasi tertentu biasanya merupakan bentuk dari cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu dalam pandangan seperti ini tidak selamanya dibenarkan, namun sikap

¹⁹ Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2 Nov 2018), 399.

yang ditunjukkan terhadap respon yang terjadi dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

b. Emosi

Emosi adalah bumbu manusia, karena tanpa adanya emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia adalah makhluk yang selalu berfikir dan merasa, oleh karena itu emosi adalah salah satu bagian dari karakter.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan terbentuk atas dasar bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tanpa direncanakan. Hal ini merupakan sesuatu yang dilakukan cukup lama dan berulang-ulang. Sedangkan kemauan adalah merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter manusia, karakter dan kemauan adalah bagian dari unsur-unsur karakter.

e. Konsep Diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter adalah konsep diri. Konsep diri penting terhadap pembentukan karakter dikarenakan manusia biasanya acuh terhadap

dirinya sendiri. Manusia yang sukses adalah manusia yang sadar akan bagaimana membentuk watak dan karakternya.²⁰

4. Nilai-nilai Karakter

Terlebih dahulu yang perlu dipahami adalah nilai-nilai karakter yang terdiri dari beberapa nilai, seperti yang tertulis berikut ini:

a. Religius

Kepatuhan serta ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut termasuk dalam sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

b. Jujur

Sikap dan prilaku yang mencerminkan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

c. Toleransi

Sikap dan perilaku yang mencerminkan bagaimana seseorang dapat menghargai terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

²⁰ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 168-179.

d. Disiplin

Tindakan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

e. Demokratis

Sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak serta kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

f. Komunikatif

Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama atau kolaboratif dengan baik.²¹

²¹ Gurniewan Kamil P, *Pembentukan Kaerakter Melalui Pendidikan Sosiologi*, (Jurnal Tingkap Vol. XI No.1 Th.2015), 55-57.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan diri ketika sudah berada pada lingkungan masyarakat. Pengembangan kemampuan dakwah santri terus digembleng dengan berbagai metode supaya setiap santri mampu memposisikan diri sebagai pendakwah yang sejati ketika sudah terjun dilapangan. Adapun metode-metode dakwah yang diterapkan dipesantren adalah sebagai berikut: Memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitian lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.² Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian di Pondok Pesantren Riydlatul Ulum. Dimana Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang di upayakan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

² *Ibid.*, 4.

mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini di tunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”³

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁴

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan di peroleh fakta yang di perlukan. Penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”⁵ Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu:

³ *Ibid.*, 56.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

1. Sumber Data Premier

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁶ Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁷ Adapun sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan ustadz dan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Misalnya melalui orang lain, dokumen ataupun dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian ini. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan karakter santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. *Penelitian* ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data di lakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi.

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

oleh peneliti.⁸ Teknik observasi digunakan pada penelitian ini karena peneliti mengamati komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo Lampung Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹⁰ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah singkat, struktur organisasi, dan denah lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo Lampung Timur..

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹¹ Triangulasi adalah teknik

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 143.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 186.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 273

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹³ Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁴

Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk

¹² *Ibid.*, 241

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331

¹⁴ *Ibid.*, 248.

menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3. Analisis Data Selama di Lapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.¹⁵

Teknis analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 245-253

catatan-catatan lapangan.¹⁶ reduksi data digunakan untuk memilih data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang dipakai untuk membedah fenomena tersebut. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data dan juga memastikan data tersebut benar.¹⁷ Setelah reduksi data penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian yang dilakukan ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis akan menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan data yang bersifat umum.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, metode ini di harapkan dapat mempermudah penulis dalam menganalisa data penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan hasil penelitian.

¹⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 100.

¹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Yogyakarta UIN-Maliki Pers., 2010), 368.

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), 430.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Lampung Timur

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumi Harjo 3B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumi Harjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren.¹

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri dilingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Bumi Harjo Batang Hari Lampung Timur, hari Jum'at, 09.45, tanggal, 25 Oktober 2019

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan dibawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren RiyadlatulUlum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama denganmasyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) Santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempatpenampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu ituterdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren inidibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanahwakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalamiperkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 7 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama A-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 3 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Rabi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shahihah Al Karomah.²

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikanya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

b. Misi

- 1) Mendidiksantri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
4. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- 4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- 5) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³

2. Keadan Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

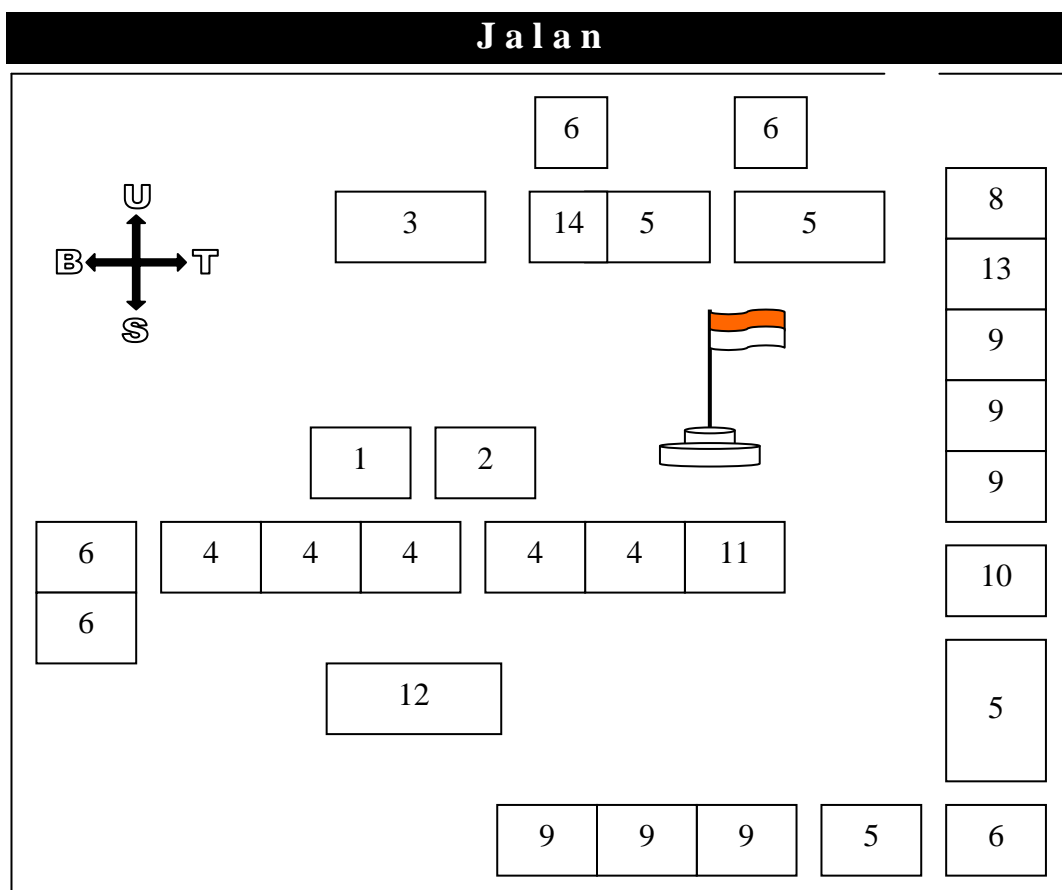
Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum bertempat di desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari

³ Dokumen Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dicatat Pada tanggal 09 Februari 2004

Kabupaten Lampung Timur. Adapun mengenai letak geografisnya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah H. Syahroni
- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah bapak Ismail

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas disini akan penulis sajikan denah lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.*

Keterangan:

1. Ndalem/Rumah pendiri pesantren
 2. Kantor/Ruang Ustadiz Putra
 3. Musholla
 4. Asrama Putri
 5. Asrama Putra
 6. Kamar mandi
 7. Ndalem/Rumah pengasuh
 8. Koprasi
 9. Ruang belajar
 10. Makam pendiri
 11. Pendopo/kamar pengurus
 12. Kantor/ruang asatidz putri
 13. Studio kesenian
 14. Perpustakaan
- 3. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 40 orang, para guru/ustadz tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru/ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Keadan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020

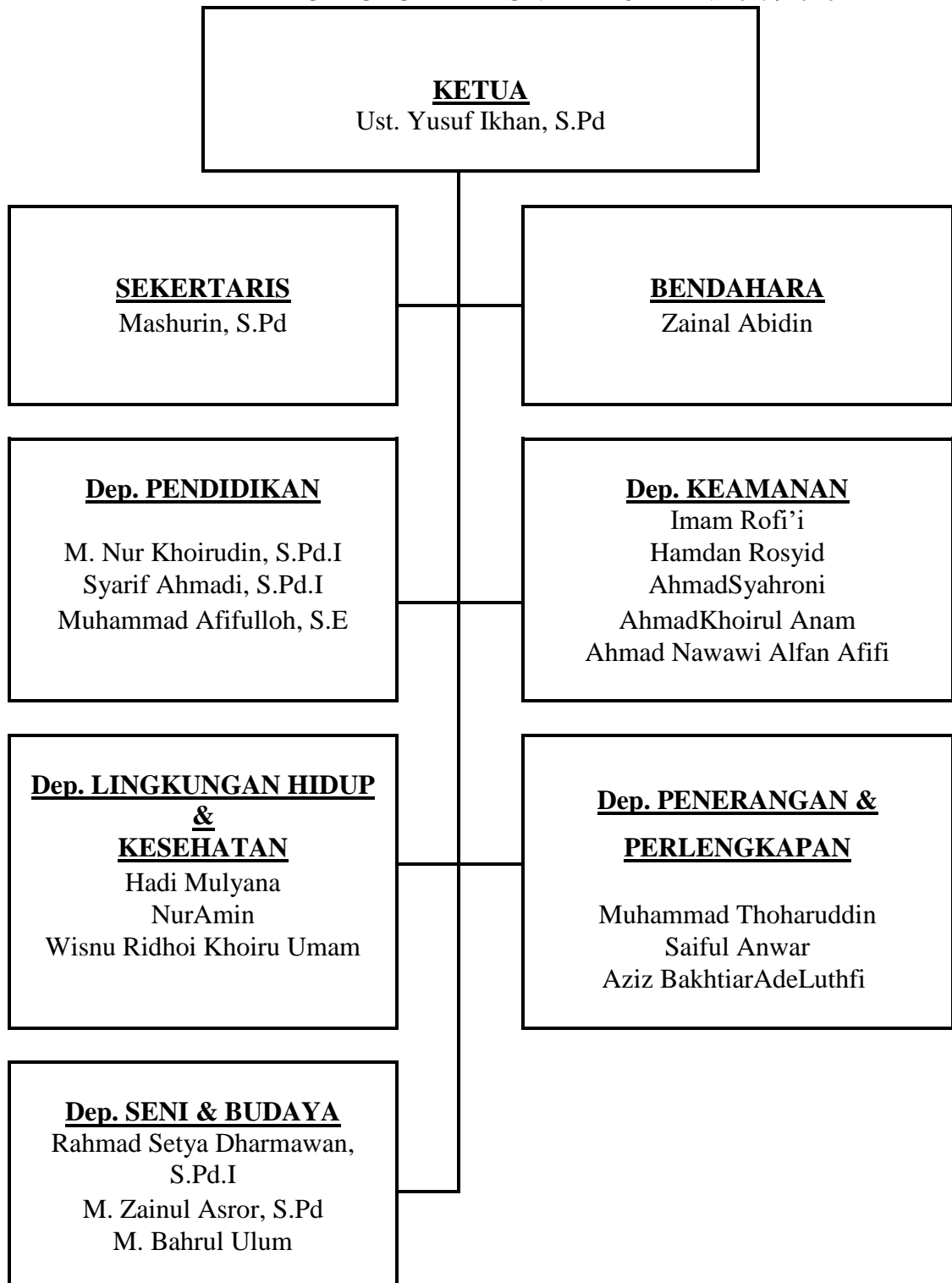
No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Mu’alim Ridwan	Tafsir, Fiqih, Tauhid
2	Gus Kholid Mibahul Munir	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Gus Ali	Fiqih
4	Gus Ahmad Zamzuri	Tauhid, Hadits, Nahwu
5	Aminudin Yahya	Tilawatil Quran
6	Muhaji	Tarikh Islam
7	Sururi Kamal	Akhlak
8	Drs. Warsun	Tauhid
9	M. Asyifudin	Nahwu, Akhlak, Hadits
10	M. Yasin Yusuf	Akhlak
11	Itmam Fauzi	Fiqih
12	Zainal Abidin	Akhlak, Tarikh
13	MAMir Ma’ruf	Fiqih, Tarikh
14	Mashurin	Nahwu, Shorof, Tauhid
15	Rahmad Setya Dharmawan	Nahwu, Tajwid
16	Sidiq Kurniawan	Nahwu, B. Arab
17	Syaiful Anwar	Shorof
18	Yusuf Ikhwan	Nahwu, Shorof, Tarikh
19	Aris Kurniawan	BBQ, B. Arab, Nahwu
20	M. Zainul Asror	Akhlak, Tarikh
21	Abdul Ghofururrohimi	Nahwu, Fiqih, Tauhid
22	M. Toharudin	Fiqih, Nahwu, Tauhid,
23	Nur Khoirudin	Nahwu, Shorof
24	Ahmad Nawawi	Nahwu, Tajwid
25	Wisnu Ridhoi	Tarikh
26	M. Bahrul Ulum	Shorof

No	Nama	Pelajaran
27	Imam Rofi'i	Nahwu, Shorof, Hadits
28	Neneng Nur Awaliyah	Akhlak
29	Siti Nuraeni	Akhlak
30	Siti Towiyah	Tilawatil Quran
31	Afif Azizah	Tajwid, Hadits, Fiqih
32	Rahmana Lutfi Fadhila	Shorof, Hadits, Tajwid
33	Candra Lutfi Habibah	Arab
34	Siti Miladiyah	Tarikh
35	Anna Ratih Ningrum	A. BBQ
36	Alfi Roisah	Tarikh, Tajwid
37	Fadhilah Rohmatun	Tajwid, B. Arab
38	Anisaul Hamidah	Akhlak
39	Yuliana Lestari	BBQ, doa-doa
40	Ari Zariul KHOiroh	Tilawah
41	Syaiful Anwar S.E	Akhlak, aqidah
42	Amir ma'ruf	Nahwu, shorof
43	Nurhasanah	Dzikir dan sholawat

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020*

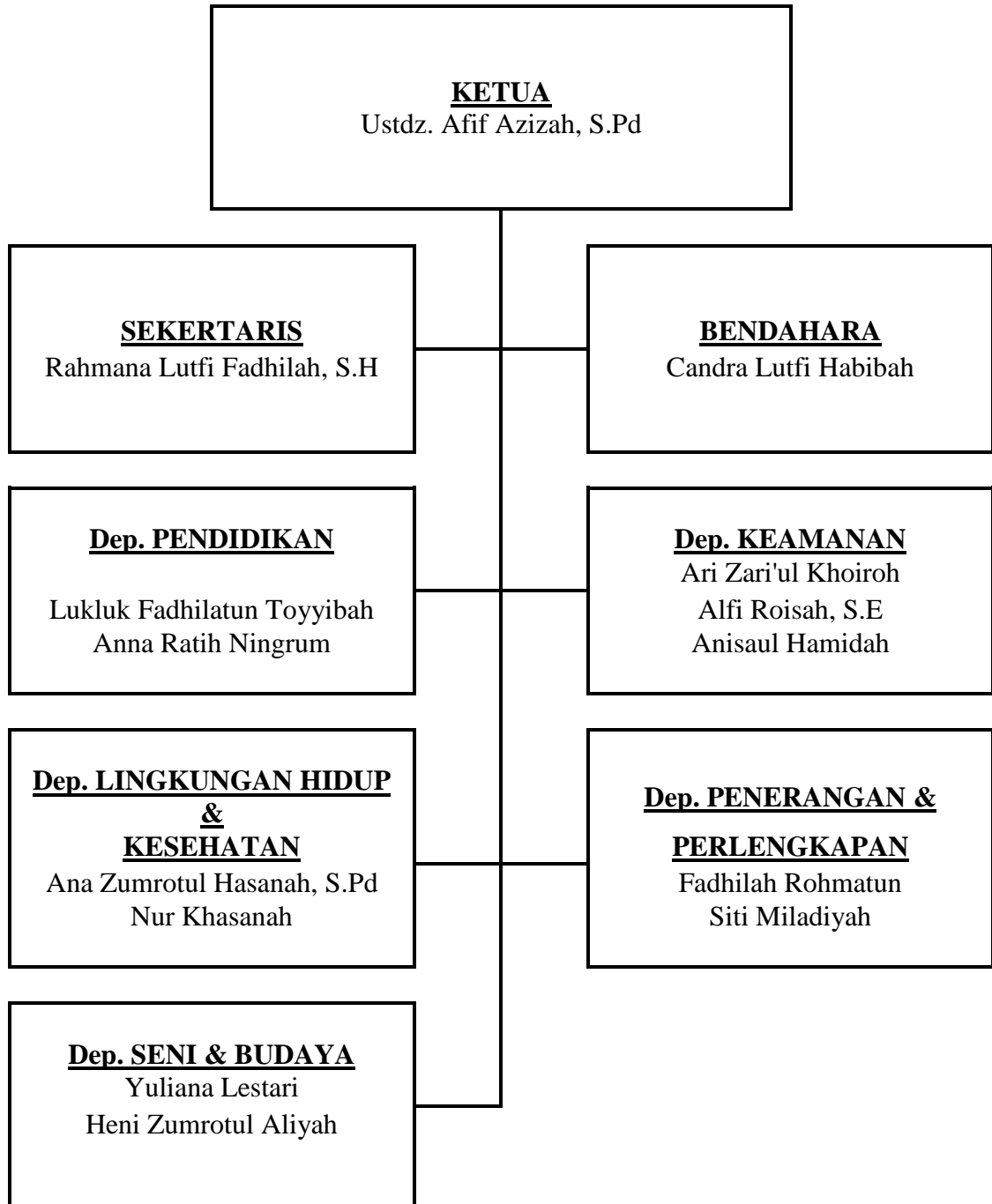
Sedangkan untuk mengurus administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, KH.Muhammad Mu'alim Ridwan dibantu oleh para pengurus mempunyai tugas dan kewajiban berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Gambar 2.
**Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren
Riyadlatul 'Ulum**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Gambar 3.
**Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data jumlah santri dari tahun 1993/1994 – 2015/2019.

Tabel 2
Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1993 – 1994	312	204	516
2	1994 – 1995	305	201	506
3	1995 – 1996	187	189	376
4	1996 – 1997	112	147	259
5	1997 – 1998	128	69	197
6	1998 – 1999	41	61	102
7	1999 – 2000	66	52	118
8	2000 – 2001	63	57	120
9	2001 – 2002	95	77	172
10	2002 – 2003	99	67	166
11	2003 – 2004	81	60	141
12	2004 – 2005	102	75	177
13	2005 – 2006	88	78	166
14	2006 – 2007	107	97	204
15	2007 – 2008	103	98	201
16	2008 – 2009	120	121	241
17	2009 - 2010	136	142	278
18	2010 – 2011	140	152	292
19	2011 – 2012	142	161	303
20	2012 – 2013	124	158	287
21	2013-2014	149	171	320
22	2014-2015	153	180	333
23	2015-2016	163	196	359
24	2016-2017	150	199	349
25	2017-2018	160	187	347
26	2018-2019	170	225	395
27	2019-2020	279	274	552

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019*

Tabel 3
Data Santri Putra Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1	Istidad A	24	13	37	Santri yang masih memiliki kelas ngaji
2	Istidad B	23	13	36	
3	Istidad C	22	11	33	
4	Istidad D	26	16	42	
5	Ibtidak Awal A	18	17	35	
6	Ibtidak Awal B	21	15	36	
7	Ibtidak Awal C	18	16	34	
8	Ibtidak Awal D	17	18	35	
9	Ibtidak Tsani A	8	17	25	
10	Ibtidak Tsani B	9	18	27	
11	Ibtidak Tsani C	11	18	29	
12	Ibtidak Tsalist A	11	21	32	
13	Ibtidak Tsalist B	10	16	26	
14	Alfiyah Ula	15	23	38	
15	Alfiyah Tsania	16	25	41	
Jumlah		249	257	506	

No	Keterangan	Putra	Putri	Jumlah
1	Santri	249	257	506
2	Dewan Pengabdian	10	5	15
3	Dewan Pengurus (selain bertanggung kelas)	19	12	31
4	Santri Mukim	279	274	552
5	Dewan Asadzid (selain asadzid Dari Pengabdian & pengurus)	13	2	15

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum pada Tahun Pelajaran 2019/2020 di antaranya:

- a. Gedung asrama
- b. Rusunawa
- c. Gedung belajar

- d. Musholla
- e. Perpustakaan
- f. Kantor
- g. Papan tulis
- h. Spidol
- i. Komputer
- j. Studio seni
- k. Buku pegangan santri
 - 1) Qira'atul Qur'an
 - 2) Fasholatan
 - 3) Nahwu
 - a) Asyabrowi
 - b) Al-Jurumiyah
 - c) Murodan
 - d) Al-I'rab
 - e) Al-'Imrithi
 - f) Alfiyah
 - 4) Shorof
 - a) Amsilatuttashrifiyah
 - b) Qowa'idushorfiyah
 - c) Qowa'idul I'lal
 - d) Bina' wal Asas
 - e) Kailani

- f) Maqsud
 - g) Talkishul Asas
- 5) Fiqih
- a) Al-Mabadiul Fiqh Juz 1-2
 - b) Safinatunnajah
 - c) Salamul Munajah
 - d) Salam Taufiq
 - e) Syarah Fathul Qorib
 - f) Kasyifatus Saja'
 - g) Kifayatul Akhyar
 - h) Fathul Mu'in
- 6) Akhlaq
- a) Alala
 - b) Akhlaqul Banin Juz 1, 2, 3
 - c) Washoya
 - d) Ta'limul Muta'alim
 - e) Kafiyatul Atqiya'
- 7) Tauhid
- a) Aqidatul Awam
 - b) Jawahirul Kalamiyah
 - c) Kifayatul Awam
 - d) Nurudzolam
 - e) Bidayatul Hidayah

8) Hadits

- a) Arba'in Nawawi
- b) Syarah Arba'in Nawawi
- c) Targhib wa Tarhib
- d) Mustholahul Hadits
- e) Riyadhus Sholihin

9) Sejarah

- a) Tarikh Nabi
- b) Kholashoh Nurul Yaqin 1, 2, 3
- c) Qishatul Mi'raj
- d) Tarikh Tasyri'i
- e) Madarijusu'ad

10) Tajwid

- a) Hidayatus Sibyan
- b) Tuhfatul Athfal
- c) Hidayatul Mustafid
- d) Tanwirul Qori.

B. Penerapan Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ryadlatul Ulum.

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqih, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya. Sehingga dalam belajar ilmu-ilmu agama tersebut, nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam jiwa para santri. Dalam upaya pembentukan karakter santri, terdapat ustadz yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di

pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam kedisiplinan beribadahnya serta pengaplikasian nilai-nilai agamanya. Maka dari itu semua ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami bagi semua santri, yaitu dengan memberikan teladan baik bagi semua santri. Karena dengan adanya teladan dari ustadz, dengan itu penanaman nilai-nilai karakter dengan mudah meresap di hati para santri.

Wawancara peneliti kepada narasumber yaitu ustadz mengenai komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan dengan menerapkan aspek kepercayaan dan keterbukaan. Mengenai aspek percaya, ustadz Yusuf Ikhan mengatakan sebagai berikut:

“pada komunikasi antara ustadz dengan santri diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Setiap ustadz menjadi contoh, dalam membangun komunikasi untuk menanamkan sikap kepercayaan santri kepada ustadznya, dalam menceritakan semua masalah dan kesalahannya yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren. Sehingga harapan kami selaku para ustadz dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dapat tercapai.”⁴

Ustadz Zainal Abidin, menambahkan mengenai komunikasi antara ustadz dengan santri dari aspek kepercayaan dengan mengatakan sebagai berikut:

“Dalam aspek kepercayaan ini, hal pertama yang kami lakukan selaku ustadz yaitu menjadi teman terdekatnya untuk membuat santri menjadi terbuka dan percaya kepada ustadz, sehingga apabila ada permasalahan, para santri mengungkapkan semua masalah dan

⁴ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

kesalahannya. Selain itu, kami selaku ustadz harus membuat santri menjadi nyaman terlebih dahulu, sehingga dengan rasa nyaman tersebut santri akan menceritakan permasalahannya dengan terbuka. Artinya, bahasanya begini, ketika kita ingin mendengarkan orang maka kita harus menjadi pendengar, artinya kita berikan ruang kepada santri untuk menceritakan apa adanya, tanpa harus ditanya. Karena disini tinggal 24 jam berdampingan dengan santri sedikit-sedikit kita tahu seluk-beluk permasalahan santri, jadi untuk membuat itu kita bangun keakraban sejak lama.”⁵

Hasil wawancara peneliti kepada santri mengenai aspek sikap percaya, salah satu informan yaitu Aminudin mengatakan:

“Ya, komunikasi di pondok ini cukup baik, ustadz memosisikan dirinya seperti teman, sehingga jika ada masalah dalam pesantren, ada sebagian yang saya ceritakan untuk meminta nasehat kepada ustadz.”⁶

Santri lain, yaitu Ali Fauzi, mengatakan sebagai berikut:

“Saya merasa senang dengan komunikasi antara ustadz dan santri di sini, karena kami selaku santri sering mendapat bimbingan dari ustadz karena saya jadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan berbagai unek-unek kepada ustadz. Selain itu, pada ustadz di sini juga berkomunikasi dengan sabar, sehingga kami selaku santri bertambah kedekatannya dengan para ustadz.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Setiap ustadz menjadi contoh, dalam membangun komunikasi untuk menanamkan sikap kepercayaan santri kepada ustadznya, dalam menceritakan semua permasalahan yang ada di pesantren.

Kemudian, perihal komunikasi interpersonal dengan mengedepankan pada aspek sikap terbuka, Ustadz Yusuf Ikhan mengatakan sebagai berikut:

⁵ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyalatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

⁶ Aminudin, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

⁷ Ali Fauzi, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

“pada aspek sikap terbuka ini, kami selaku para ustadz meyakinkan kepada santri bahwa tujuan diberinya nasehat ini bukan untuk pribadi saya melainkan untuk santri itu sendiri supaya menjadi santri yang baik, sehingga santri mau untuk terbuka dalam segala permasalahan yang dihadapi di Pondok Pesantren. Hal ini dapat dilakukan melalui sebuah pendekatan contohnya seperti pemberian nasehat dan lain sebagainya, sehingga santri dapat diambil hatinya agar dapat terbuka kepada ustadz.

Ustadz Zainal Abidin menambahkan sebagai berikut:

“adanya sikap terbuka antara ustadz dan santri dalam menanamkan karakter santri, tentu akan mendekatkan santri dengan ustadz dan dengan menerima setiap nasehat dari para ustadz kepada mereka. Tanpa adanya sikap terbuka antara ustadz dan santri maka upaya ustadz dalam melakukan proses penanaman karakter santri tentu akan terkendala.”⁸

Berdasarkan keterangan santri, yaitu Syah Putra, mengenai komunikasi dengan sikap terbuka antara ustadz dan santri, ia mengatakan sebagai berikut:

“Santri disini dibiasakan untuk saling menghormati satu sama lain, menghormati yang lebih tua, ketika santri ada masalah dan memiliki kenyamanan kepada salah satu ustadz sikap santri tersebut akan cerita, tentang apa yang dirasakan santri, disinilah ada keterbukaan antara santri dan pengurus”⁹

Santri lain, yaitu Muhammad Hamzah, menambahkan sebagai berikut:

“Sikap santri disini terbuka, ketika ada komunikasi dengan ustadz, para santri seperti saya ini aktif bertanya dan berpendapat, kami juga menghargai pendapat orang lain ustadz, sehingga antara ustadz dengan santri tidak ada kerenggangan dalam berkomunikasi”.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sangat diperlukan sikap terbuka antara santri dengan ustadznya yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di lingkungan pesantren, begitu pula sebaliknya. Sikap

⁸ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyalatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

⁹ Syah Putra, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

¹⁰ Muhammad Hamzah, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

ustadz bisa dijadikan contoh yang bijak dalam meyakinkan santri untuk menerima nasehat darinya, dengan meyakinkan santri untuk menerima nasehat, ini akan mendukung berjalannya proses penanaman karakter di lingkungan Pondok Pesantren.

Mengenai strategi komunikasi dalam pembentukan karakter santri, Ustadz Yusuf Ikhan mengatakan sebagai berikut:

“Strategi komunikasi ustadz dalam pembentukan karakter santri di Pondok ini biasanya dilakukan dengan metode *mubasyarah* (metode langsung) seperti memberikan contoh yang baik dan menanamkan nilai-nilai religius, misalnya cinta Allah, menanamkan sifat kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan lain-lain. Santri juga diajarkan pendidikan kepribadian dengan tujuan untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan dan kepercayaan terhadap Allah s.w.t, sehingga para ustadz mempunyai landasan untuk membentuk karakter baik tersebut.”¹¹

Ustadz Zainal Abidin, mengenai hal ini juga menambahkan sebagai berikut:

“Di pesantren ini pembiasaan-pembiasaan yang baik diberikan pada santri agar perilaku baik itu tertanam pada diri mereka sehingga mampu mengaplikasikannya terhadap masyarakat. Ustadz dan ustadzah dalam membina dan membentuk karakter para santri melalui penanaman sikap sosial santri agar saling menghormati dengan sesama manusia dengan mengajarkan kepada mereka bahasa krama, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan mengikut sertakan santri di setiap ada kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik baik dalam pesantren maupun di luar pesantren, agar para santri mampu mengembangkan apa yang mereka dapatakan selama berproses di pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut agar santri lebih menghormati orang yang lebih tua, teman satu pesantren dan masyarakat sekitar pesantren.”¹²

¹¹ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

¹² Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

Selain dengan metode langsung di atas, Ustadz Yusuf Ikhan menjelaskan sebagai berikut:

“selain dengan metode langsung, pembentukan karakter santri juga dilakukan dengan penerapan strategi disiplin yaitu dengan cara: pesantren menerapkan peraturan yang harus ditaati untuk melatih para kedisiplinan para santri. Peraturan itu misalnya mentaati jadwal kegiatan, jika keluar atau izin pulang harus seijin ustadz, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.”¹³

Ustadz Zainal Abidin menambahkan sebagai berikut:

“Dalam pembentukan karakter santri, santri juga mendapatkan pendidikan karakter itu dengan meneladani sikap ustadz ataupun ustadzah yang berdisiplin dan menyayangi mereka. Hal ini tercermin dari kepedulian ustadz terhadap para santri dengan mengajarkan kedisiplinan yang tinggi dan ilmu-ilmu agama ataupun masalah yang dihadapi santri, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok dengan melakukan komunikasi dengan berlandaskan aspek percaya dan keterbukaan.”¹⁴

Ustadz lain, yaitu Ustadz Mashurin, mengatakan sebagai berikut:

“Santri tidak butuh sekedar nasehat tetapi mereka memerlukan model untuk ditiru sebagai dasar pembentukan karakter. Di Pesantren ini agar pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berjalan tertib sekaligus untuk melatih kedisiplinan santri, maka pembentukan karakter santri dilakukan dengan mengajarkan budi pekerti dan juga diajarkan bersama pembinaan keagamaan melalui ceramah keagamaan, nasihat-nasihat baik itu antar pribadi maupun kelompok secara intensif dengan santri.”¹⁵

Ustadz Yusuf Ikhan juga mengatakan strategi lain yaitu pemberian motivasi kepada santri dengan mengatakan sebagai berikut:

“dalam berkomunikasi, kami selaku ustadz juga memberikan motivasi terhadap santri yang merasa minder atau tidak percaya diri melihat teman-temannya yang bisa dibilang lebih berprestasi daripada dirinya,

¹³ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁴ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁵ Ustadz Mashurin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

kemudian kami memberikan arahan dan pembinaan sehingga kepercayaan diri santri bisa kembali ada, sehingga dapat mengikuti proses pelajaran yang ada di pondok, terkadang juga ada sebagian santri yang susah diatur, untuk itu ketika jam pelajaran para ustadz harus lebih duluan berada di ruangan, karena ketika santri sudah meninggalkan ruangan maka akan susah mengumpulnya kembali”.¹⁶

Mengenai tanggapan santri ketika sedang diberi nasehat dan motivasi oleh ustadz, santri Syah Putra mengatakan sebagai berikut:

“Saya merasa senang apabila mendapat bimbingan motivasi dari ustadz karena saya jadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Motivasi tersebut kami butuhkan untuk menjadi yang pribadi yang lebih baik.”¹⁷

Terkait penerapan hasil komunikasi antara ustadz dan santri berupa nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari, santri Muhammad Hamzah mengatakan sebagai berikut:

“Sangat senang karena bimbingan yang diarahkan oleh ustadz dapat menuntun kita menjadi pribadi yang lebih sehingga kita lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan sesuai dengan arahan ustadz-ustadz kami. Dalam segala tindakan, kami selalu mengingat apa saja nasihat-nasihat yang telah diberikan oleh ustadz kepada kami.”¹⁸

Ketika santri melakukan tindakan indisipliner, maka sanksi akan diberikan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum agar sanksi tersebut dapat membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Mengenai hal ini, Ustadz Zainal Abidin mengatakan sebagai berikut:

“ketika santri melakukan pelanggaran dan berada di lingkungan pondok, di sini para ustadz akan memberikan bimbingan secara intens, dan juga ketika bimbingan dan nasehat sudah disampaikan ustadz akan

¹⁶ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁷ Syah Putra, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

¹⁸ Muhammad Hamzah, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

memantau perkembangan santri yang bersangkutan ketika berada di lingkungan pondok.”¹⁹

Mengenai sanksi ini, ustadz Yusuf Ikhan menambahkan sebagai berikut:

“Ketika memberikan sanksi ustadz akan melihat terlebih dahulu apa pelanggaran yang sudah dilakukan oleh santri yang bersangkutan, dan setelah itu ustadz akan memberikan bimbingan dan sanksi sesuai dengan tingkatan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Diberlakukannya hukuman ini bertujuan agar para santri yang melakukan pelanggaran sadar bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan, dan juga agar santri tidak lagi melakukan pelanggaran. Sehingga santri dapat mengikuti proses belajar dan mengajar dengan semestinya, dan santri dapat meningkatkan prestasinya di kelas agar bisa membanggakan diri sendiri, orang tua, dan pondok pesantren.”²⁰

Ustadz Mashurin mengatakan beberapa sanksi yang diberikan apabila santri melakukan indisipliner, dengan mengatakan sebagai berikut:

“sanksi ini, sebagai contoh misalnya ada santri tidak shalat berjamaah atau pulang tanpa izin, maka akan disanksi dengan hafalan juz amma atau kitab-kitab yang lainnya. Dari peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh santrinya, maka dengan sendirinya santri tersebut akan melaksanakan tugasnya sebagai santri tanpa melihat peraturan-peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren tersebut.”²¹

Ustadz Zainal Abidin menambahkan sebagai berikut:

“Kedisiplinan di terapkan dengan adanya tata tertib sehingga setiap santri wajib melaksanakannya, ketika ada salah satu santri yang melanggar, para ustadz melakukan pendekatan untuk mengetahui apa latar belakang terjadinya masalah tersebut, setelah mengetahui akar masalahnya, kemudian santri yang melakukan seperti contoh pelanggaran dengan tidak melakukan shalat berjamaah, sementara di aturan sudah ada penerapan bahwa santri diwajibkan untuk shalat berjamaah, maka santri akan mendapatkan peringatan, tetapi ketika

¹⁹ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

²⁰ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

²¹ Ustadz Mashurin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

berkali-kali melakukannya, maka ada hukuman yang diberikan berupa pekerjaan, seperti membersihkan wc, dan ada juga yang menyangkut dengan proses belajar yaitu membuat rangkuman, kemudian dengan hukuman fisik, para ustadz mengupayakan tidak ada hukuman fisik yang diberikan kepada santri, bukan berarti tidak ada sama sekali akan tetapi diupayakan tidak ada, dan lebih memfokuskan kepada proses pembentukan karakternya”.²²

Mengenai efek jera dari sanksi-sanksi yang diberikan oleh ustadz, santri Aminuddin mengatakan sebagai berikut:

“saya pernah mendapatkan sanksi ketika pulang tanpa izin, setelah aya mendapat sanksi atas pelanggaran yang saya lakukan saya jera. Sedangkan terhadap orang yang menghukum saya saya menyadari bahwa saya memang salah jadi saya tidak dendam dengan ustadz pondok yang memberikan sanksi”²³

Santri lain, yaitu Ali Fauzi mengatakan efek jera dari sanksi yang pernah dialami yaitu sebagai berikut:

“saya menganggap sanksi yang diterapkan di sini sesuai, perasaan saya setelah mendapat sanksi saya resah dan gelisah, saya merasa bersalah pokoknya saya gelisah jadi saya kapok. Sanksi tersebut mendorong saya untuk memperbaiki diri dengan berperilaku baik dan berusaha menataati peraturan lebih baik lagi.”²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan dengan menerapkan aspek kepercayaan dan keterbukaan. Diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Setiap ustadz menjadi contoh, dalam membangun komunikasi untuk menanamkan sikap

²² Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

²³ Aminuddin, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

²⁴ Ali Fauzi, Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

kepercayaan santri kepada ustadznya, dalam menceritakan semua permasalahan yang ada di pesantren. Selain itu, juga diperlukan sikap terbuka antara santri dengan ustadznya yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di lingkungan pesantren, begitu pula sebaliknya. Sikap ustadz bisa dijadikan contoh yang bijak dalam meyakinkan santri untuk menerima nasehat darinya, dengan meyakinkan santri untuk menerima nasehat, ini akan mendukung berjalannya proses penanaman karakter di lingkungan Pondok Pesantren.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Ustadz Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Pada proses menjalankan membentuk karakter di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tentu ustadz mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dan tantangan. Di samping itu ada pula hal yang mempermudah ustadz dalam pembentukan karakter para santri. Mengenai hal ini, Ustadz Yusuf Ikhan mengatakan sebagai berikut:

“Setiap pekerjaan dan tanggung jawab pasti ada yang namanya hambatan atau masalah, apalagi yang namanya pendidikan, mendidik itu tidaklah muda pasti membutuhkan kesabaran yang extra, sebagai ustadz memang tanggung jawabnya sangat besar terhadap peserta didik, dalam mendidik para santri memang mempunyai tantangan tersendiri, apalagi mendidik santri yang berbeda karakternya.”²⁵

Ustad Zainal Abidin, menambahkan sebagai berikut:

“Perlu dipahami bahwa peran ustadz dalam pembentukan karakter santri itu cukup terbatas, jadi diperlukan upaya tidak hanya dari ustadz saja, melainkan juga dari orangtua santri yang justru menurut saya lebih berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Sebagai

²⁵ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

contoh, ketika santri pulang ke rumah secara langsung orang tua mereka yang punya tanggung jawab terhadap santri tersebut, akan tetapi justru terkadang berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan di pesantren dan di rumah, ketika santri pulang kerumah justru malah dimanjakan dengan sibuk bermain game, dll. Hal seperti itulah yang menghambat proses pembentukan karakter santri”.²⁶

Secara umum, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam pembentukan santri di pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, di antaranya yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

a. Keterbukaan ustadz

Menurut Ustadz Mashurin, “ustadz selalu membuka diri terhadap permasalahan yang dihadapi santri di pondok pesantren. Dan juga adanya intruksi ustadz kepada santri untuk melakukan konsultasi masalah pribadi maupun masalah akademik kepada pihak ustadz apabila santri mengalami kesulitan dalam hal apapun, karena ustadz memahami psikologis yang tentunya membutuhkan bimbingan dari ustadz Sehingga para santri merasa lebih rileks dalam melakukan proses belajar.”²⁷

b. Bahasa

Menurut Ustadz Zainal Abidin, “komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz kepada santri dengan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dikarenakan santri memang selalu berkomunikasi dengan bahasa jawa dan bahasa

²⁶ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

²⁷ Ustadz Mashurin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

Indonesia di sini. Sehingga membantu para ustadz untuk memberikan bimbingan kepada santri karena ustadz di sini semuanya memahami bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.”²⁸

2. Faktor Penghambat

a. Perilaku Santri

Menurut Ustadz Yusuf Ikhan, perilaku bawaan santri dari luar lingkungan pondok pesantren yang akhirnya membawa dampak negatif di lingkungan pondok pesantren cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri, ketika ustadz melakukan proses komunikasi dengan santri, namun perilaku santri yang tidak mau mendengarkan intruksi ustadz dapat menyebabkan komunikasi menjadi terhambat.”²⁹

Ustadz Zainal Abidin menambahkan bahwa “dikarenakan karakter santri yang berbeda-beda, kurangnya perhatian para santri terhadap arahan-arahan dan nasehat yang telah diberikan oleh para ustadz ataupun sifat dan watak santri yang susah di atur, hal tersebut menyebabkan para ustadz kesulitan dalam beradaptasi dengan santri, sehingga hal inilah yang menghambat terbentuknya karakter para santri”.³⁰

²⁸ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

²⁹ Ustad Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

³⁰ Ustadz Zainal Abidin, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

b. Perkembangan Teknologi

Ustadz Yusuf Ikhan menerangkan bahwa “dengan adanya fenomena yang lebih dikenal dengan teknologi, seperti hp, harus diakui bahwa hal tersebut tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menurut saya malah lebih banyak ke dampak negatif. Di sini para ustadz susah untuk menerapkan karakter disiplin, meskipun sering kali dirazia, akan tetapi masih banyak santri yang membawa hp ke dalam pesantren, sehingga hal itu yang membuat para ustadz sulit untuk membentuk karakter santri, dan mengganggu pelajaran termasuk santri juga sering kali lambat untuk melakukan shalat berjamaah, tidak tepat waktu untuk belajar, kemudian semangat belajarnya juga berkurang akibat pengaruh teknologi tersebut. Meskipun sudah di buatkan jadwal istirahat, jadwal belajar akan tetapi masih ada saja santri yang nekat untuk melanggar aturan tersebut, meskipun sering kali ditegur baik secara lisan maupun secara hukuman.”³¹

Ustadz Mashurin menerangkan bahwa “generasi muda sekarang memang mengalami krisis moral, yang mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter para santri, hal yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri adalah teknologi, teknologi sangat menghambat pembentukan karakter santri, akibatnya

³¹ Ustadz Yusuf Ikhan, ustadz di Pondok pesantren Ridyadlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

banyak santri yang terlambat bangun subuh bahkan terlambat mengikuti mata pelajaran.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa secara umum, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat ustadz dalam pembentukan santri di pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, di antaranya yaitu dari faktor pendukung yakni keterbukaan ustadz dan kemampuan bahasa. Kemudian faktor penghambatnya yaitu faktor perilaku santri dan faktor teknologi.

³² Ustadz Mashurin, ustadz di Pondok pesantren Ridyatlatul Ulum, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan dengan menerapkan aspek kepercayaan dan keterbukaan. Diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Setiap ustadz menjadi contoh, dalam membangun komunikasi untuk menanamkan sikap kepercayaan santri kepada ustadznya, dalam menceritakan semua permasalahan yang ada di pesantren. Selain itu, juga diperlukan sikap terbuka antara santri dengan ustadznya yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di lingkungan pesantren, begitu pula sebaliknya. Sikap ustadz bisa dijadikan contoh yang bijak dalam meyakinkan santri untuk menerima nasehat darinya, dengan meyakinkan santri untuk menerima nasehat, ini akan mendukung berjalannya proses penanaman karakter di lingkungan Pondok Pesantren.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat ustadz dalam pembentukan santri di pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - a. Faktor pendukung yakni keterbukaan ustadz dan kemampuan bahasa. Keterbukaan ustadz yakni ustadz selalu membuka diri terhadap permasalahan yang dihadapi santri di pondok pesantren, sehingga

santri tidak canggung untuk mengungkapkan unek-uneknya di pondok pesantren. Dari faktor bahasa, komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz kepada santri dengan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, dimana kedua belah pihak sudah hafal betul dengan kedua bahasa tersebut, sehingga memudahkan komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri.

- b. Faktor penghambat, yaitu faktor perilaku santri dan faktor teknologi. Dari faktor perilaku santri, dikarenakan karakter santri yang berbeda-beda, kurangnya perhatian para santri terhadap arahan-arahan dan nasehat yang telah diberikan oleh para ustadz ataupun sifat dan watak santri yang susah diatur, hal tersebut menyebabkan para ustadz kesulitan dalam beradaptasi dengan santri. Sedangkan dari faktor teknologi, hal tersebut menyebabkan semangat belajar santri juga berkurang akibat pengaruh teknologi tersebut, sehingga menyebabkan pembentukan karakter menjadi terhambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para ustadz agar lebih meningkatkan kepercayaan diri santri untuk berkomunikasi dengan ustadz ketika santri mempunyai masalah dalam diri santri.
2. Kepada ustadz dan santri, agar komunikasi antara ustadz dan santri harus lebih diintensifkan guna menunjang pembentukan karakter santri di lingkungan pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W, Suranto. *Komunikasi Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Achroza, Faela Hanik. “*Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus*”. Skripsi Fak. Psikologi Universitas Muria Kudus, 2013.
- Anisah, Unsin Khoirul. “*Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Paud Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*”. Skripsi Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2011.
- Anshari, Endang Saifudin. *Wawasan Islam. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu. Teori. dan Filsafat*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007
- _____. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. cet. Ke4.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Jalil, Abdul. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. Jurnal pendidikan Islam vol. 6 no. 2. Tahun 2012.
- Kamil, Gurniewan P. *Pembentukan Kaerakter Melalui Pendidikan Sosiologi*. Jurnal Tingkap Vol. XI No.1 Th.2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta UIN-Maliki Pers., 2010.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu, Epistimologi. Metodologi. dan Etika*. Jakarta: Teraju, 2004.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'in, Fathul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Cet. Ke14.
- Munjiatun. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan. Vol. 6 No. 2 Nov 2018.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rakhmad, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rozaq, Fadli. "*Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*". Skripsi Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*. Jakarta; Balai Pustaka, 2007.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*. Jakarta: PT. Ineka Cipta, 2000. cet. Ke2.
- _____. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM,
BUMI HARJO LAMPUNG TIMUR**

A. Interview

a. Daftar Interview dengan Ustadz di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39 b Batanghari Lampung Timur.

No.	Variabel X (Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri)	Jawaban
1.	Bagaimana Komunikasi sehari-hari Ustadz dengan santri?	
2.	Menurut Ustadz seberapa pentingnya Komunikasi?	
3.	Bagaimana Cara Ustadz supaya komunikasi yang disampaikan menghasilkan timbal balik atau respon terhadap santri?	
4.	Bagaimana cara Ustadz agar pesan dan tujuan komunikasi tersampaikan kepada santri?	
5.	Kendala apa saja yang Ustadz hadapi ketika berkomunikasi dengan santri saat memberikan penanaman perilaku baik terhadap santri?	
6.	Bagaimana Ustadz memberikan perhatian kepada santri dalam kehidupan sehari-hari?	
7.	Apabila santri melakukan pelanggaran disiplin dan peraturan-peraturan pondok, apa yang Ustadz lakukan terhadap santri tersebut?	
8.	Bagaimana Ustadz menanamkan nilai-nilai karakter terhadap santri seperti religius, jujur, toleransi dan sebagainya?	
9.	Kegiatan apa saja yang menunjang adanya komunikasi yang merespon pembentukan karakter?	
10.	Bagaimana cara ustadz dalam menumbuhkan rasa saling percaya terhadap santri agar terciptanya saling keterbukaan unuk merespon komunikasi yang ustadz sampaikan?	

b. Daftar Interview dengan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39 b Batanghari Lampung Timur.

No.	Variabel Y (Dalam Pembentukan Karakter Santri)	Jawaban
1.	Bagaimana sikap saudara (santri) saat ustadz mengajak berkomunikasi dengan saudara (santri) ?	
2.	Hal apa yang membuat saudara (santri) tertarik untuk melakukan komunikasi dengan ustadz ?	
3.	Bagaimana tanggapan saudara (santri) ketika sedang diberi nasehat dan motivasi oleh ustadz?	
4.	Apakah saudara (santri) setelah terlibat komunikasi dengan ustadz terjadi perubahan diri menjadi lebih baik?	
5	Apakah saudara (santri) sudah menerapkan hasil dari komunikasi dengan ustadz berupa nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari saudara (santri)?	
6.	Apakah faktor lingkungan yang anda jalani saat ini mempengaruhi perkembangan perilaku pada diri saudara (santri)?	
7.	Apakah hukuman yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang melanggar aturan pondok membuat saudara (santri) jera?	
8.	Apa saja yang membuat saudara (santri) menahan untuk tidak melakukan pelanggaran?	
9.	Adakah faktor yang membuat saudara (santri) enggan untuk berkomunikasi dengan ustadz?	
10.	Kegiatan apa saja yang memungkinkan saudara (santri) untuk berkomunikasi dengan ustadz?	

B. OBSERVASI

1. Pengamatan bagaimana proses komunikasi interpersonal di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
2. Pengamatan strategi komunikasi interpersonal yang di terapkan oleh ustadz di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

3. Pengamatan terhadap peran Komunikasi Interpersonal dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39b Batanghari Lampung Timur.
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39b Batanghari Lampung Timur.
3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39b Batanghari Lampung Timur.
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39b Batanghari Lampung Timur.
5. Jumlah Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39b Batanghari Lampung Timur.
6. Gambar berupa foto kegiatan wawancara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 238/In.28/D.1/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONPES RIYADLATUL
ULUM 39 B BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 239/In.28/D.1/TL.01/05/2022,
tanggal 06 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **ELVAN DENI SURANTO**
NPM : 1603060048
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONPES RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin, S.Ag.,MA,M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001

SURAT TUGAS

Nomor: 239/ln.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **ELVAN DENI SURANTO**
NPM : 1603060048
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONPES RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, BUMI HARJO 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Mei 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Wahyudin, S.Ag.,MA,M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001



المعهد الإسلامي رياضة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 012/SK/RU/ Bt/ XII /2022

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset 238/In.28./D.1/TL.00/05/2022 Tanggal 06 Mei 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **ELVAN DENI SURANTO**
NPM : 1603060048
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bumiharjo, 15 Desember 2022

Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum

Yusuf Ikhwan, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1029/In.28/S/U.1/OT.01/07/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

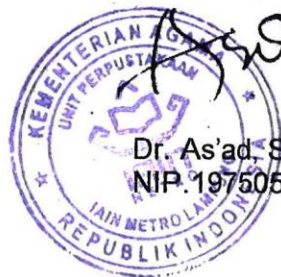
Nama : ELVAN DENI SURANTO
NPM : 1603060048
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1603060048

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juli 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0578/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bumi Harjo 39 B Batanghari Lampung Timur.

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **10 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16Juni 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 05/04/2021	Perbaikan sesuai arahan/pendalaman	YA
	Kamis 22/04/2021	all pendalaman	YA

Pembimbing II,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 18/1/2021		A' X komunikasi Inter personal 7 Pengantar K 2. Struktur & fungsi ke 3. Unsur & bentuk 4. Sifat K-1- B: Pemb Karal 1. Pengertian Karal 2. M scc proposal scc dikemi naku	yl
	Selasa 16 Februari 2021			

Pembimbing II,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	04/Mei 2021	Isi Outline	ya
	08/ Juni 2021	ace Outline	ya

Pembimbing II,

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs,

Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX / 2021

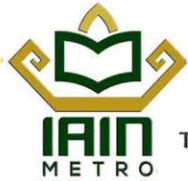
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I/II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rab 17/21 /2	✓	Pembantu saya dalam pembung baw Tulisan dan pilih paragraf	
	Jumat 19/2	✓	terlalu dipeker Bab I proposal ACC proposal	
		✓	ACC unfile de feminata.	

Pembimbing I,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M.Phil
NIP. 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs,

Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

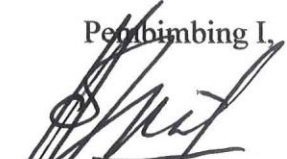
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Juni 30/21 /4	ACC pendahuluan laporan Apd laporan out line	 

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M.Phil
NIP. 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvan Deni Suranto
NPM : 1603060048

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : X / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26/201 /09	✓ perbaikan model AB Cd dalam perguruan di Lampung ke ✓ Setor Iktisad di kampus Lampung ✓ perbaikan Model 1234 perguruan Sekolah - Babul Alimiah/Parang ✓ Spoke . kata Pengertian di tingkat kalam	✓ ✓ ✓

Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M.Phil
NIP. 19691027200003 1 001

Mahasiswa Ybs,


Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Elvan Deni Suranto**
NPM : 1603060048

Fakultas / Jurusan : FUAD/ KPI
Semester / TA : XIV/ 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		<p>Menyusun dokumen penelitian</p> <ul style="list-style-type: none">- Foto- Surat iktat- Halaman depan- dll.	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.,M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs.

Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Elvan Deni Suranto**
NPM : 1603060048

Fakultas / Jurusan : **FUAD/ KPI**
Semester / TA : **XIV/ 2022-2023**

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 15 Maret 2023	Tambahkan bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Pada analisis & hubungan antara teori Komunikasi Interpersonal & Karahfo Saufi	 

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.,M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs.

Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Elvan Deni Suranto**
NPM : 1603060048

Fakultas / Jurusan : **FUAD/ KPI**
Semester / TA : **XIV/ 2022-2023**

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 16/6-23	Ade Munagomel	

Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.,M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Mahasiswa Ybs.



Elvan Deni Suranto
NPM. 1603060048

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elvan Deni Suranto dilahirkan di Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 06 Mei 1998, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Budiarto dengan Ibu Fatimah.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Tunggal Warga, Tulang Bawang, selesai pada tahun 2009. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Banjar Agung, Tulang Bawang, selesai pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA HMPTI Banjar Agung, Tulang Bawang, selesai pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017.